

**ANALISIS PREDIKSI FINANCIAL DISTRESS DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL SRINGATE PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE
YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2019-2020**

Fauziah Rahman

Program studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Medan Area

Email: fauziahrahman@staff.uma.ac.id

ABSTRACT

This study aims to financial distress predict and the level of accuracy using the Springate model in the property and real estate sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2020 period. The population of this study is all property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2020 period, so the population of this study managed to find 66 companies. Samples were selected based on predetermined purposive sampling criteria. The sample selected according to the specified criteria is 37 companies. The data analysis technique used the Springate S-Score discriminant analysis technique. The results of the bankruptcy analysis using the Springate method, namely in 2019 before the onset of covid-19 there were 27 property and real estate companies in financial distress and 10 companies in healthy condition (non-financial distress). In 2020, during the COVID-19 pandemic, there were additional companies that were in financial distress, namely 34 companies and only 3 companies that remained in a healthy condition (non-financial distress). Based on the results of the analysis of the Springate method in predicting bankruptcy in property and real estate sector companies, it has an accuracy rate of 62.2%.

Keywords: Bankruptcy, Covid-19, Springate, Financial distress

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memprediksi financial distress dan tingkat keakuratan dengan menggunakan metode Springate pada sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2020. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2020, sehingga populasi penelitian ini berjumlah 66 perusahaan. Sampel dipilih berdasarkan kriteria purposive sampling yang telah ditentukan. Sampel yang dipilih sesuai dengan kriteria yang ditentukan adalah 37 perusahaan. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis diskriminan Springate S-Score. Hasil analisis kebangkrutan dengan menggunakan metode springate yaitu pada tahun 2019 sebelum terjadinya covid-19 terdapat 27 perusahaan properti dan real estate berada dalam kondisi finansial distress dan 10 perusahaan berada dalam kondisi sehat (non finansial distress). Pada tahun 2020 saat terjadinya pandemi covid-19 adanya penambahan perusahaan yang berada dalam kondisi finansial distress yaitu 34 perusahaan dan hanya 3 perusahaan yang tetap bertahan dalam kondisi sehat (non finansial distress). Berdasarkan hasil analisis metode springate dalam memprediksi kebangkrutan pada perusahaan sektor properti dan real estate memiliki tingkat akurasi 62,2%.

Kata kunci: Kebangkrutan, covid-19, springate, financial distress

PENDAHULUAN

Dunia kini sedang mengalami fenomena Black Swan atau peristiwa yang terjadi secara tak terduga yang menyebabkan kehebohan di pasar keuangan (Limba, Rijoly, & Tarangi, 2020). Peristiwa ini bermula ketika adanya virus menular yang menyebabkan gangguan pada sistem pernafasan, dan menimbulkan gejala seperti : batuk, sesak napas, demam, nyeri otot, sakit kepala, kehilangan rasa dan penciuman, sakit tenggorokan, pilek/hidung tersumbat, mual (Pusat Informasi & Koordinasi COVID-

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com/admin@lkispol.or.id

Indexed:



19 JABAR, 2020). Virus ini muncul pertama kali di Wuhan, Cina, pada akhir tahun 2019. Penyebaran virus yang begitu cepat ditularkan dari manusia ke manusia, dari satu Negara ke Negara lain, termasuk Indonesia. Masuknya virus covid-19 ke Indonesia di umumkan pertama kali pada tanggal 2 maret 2020. Segala upaya dilakukan pemerintah untuk menghentikan penyebaran virus covid- 19 antara lain *physical distancing* , *work form home* ,PSBB, hingga PPKM, hal ini tentu saja mengakibatkan perekonomian di indonesia terganggu, sekitar 8,76% perusahaan berhenti beroperasi dan 31.81% perusahaan tidak dapat beroperasi secara maksimal (Badan Pusat Statistik, 2020). Sektor properti dan real estate merupakan salah satu sektor industri yang merasakan dampak dari covid- 19 yang ditandai dengan penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar 4,7 % yang dimana sebelum terjadinya covid-19 pertumbuhan ekonomi sektor properti dan real estate yaitu 5,9% dan setelah adanya covid 19 menurut menjadi 1,2 % (Bappenas, 2021).

Penurunan pertumbuhan ekonomi pada sektor properti dan real estate saat pandemi covid-19 disebabkan karena adanya penurunan penjualan, seperti sektor perumahan yang mengalami mengalami penurunan penjualan 50% - 60% sedangkan non perumahan (perhotelan) mengalami penurunan hingga 95% (Kontan, 2021). Kebijakan pemerintan untuk melakukan PSBB serta work form home mengakibatkan penyewa kantor tidak memperpanjang sewanya, mall dan tempat perbelanjaan terpaksa berhenti beroperasi. Kondisi ini tentunya akan mempengaruhi keuangan perusahaan, dan apabila kinerja terus menurun dikhawatirkan perusahaan akan mengalami *financial distress* hingga kebangkrutan (Mulyani, Sulindawati, & Wahyuni, 2018). Seperti halnya yang dirasakan oleh City Plaza Depok yang memutuskan untuk berhenti beroperasi sejak munculnya wabah covid-19 dikarenakan omzet penjualan menurun hingga 80% yang mengakibatkan perusahaan tak mampu menanggung semua biaya operasional (Liputan6.com, 2020). Hal yang lebih ekstrim dirasakan juga oleh PT Cowell Development yang dinyatakan pailit pada tahun 2020 dikarenakan ketidaksanggupan membayar kewajibannya (Majelis Hakim Pengadilan Niaga, 2020).

Munculnya wabah virus Covid-19 ini mengharuskan perusahaan untuk dapat mengantisipasi keuangan perusahaan agar tetap stabil dan terhindar dari finansial distress dengan memperkuat fundamental perusahaan (Rahmy, 2015). *Financial distress* adalah suatu kondisi yang terjadi sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan yang berawal dari penurunan kinerja keuangan yang semakin memburuk (Ratna & Marwati, 2018) .Sedangkan menurut (Christon Simanjuntak, Dr. Farida Titik K, & Wiwin Aminah, 2017) menyatakan bahwa *financial distress* adalah penurunan kondisi keuangan perusahaan yang diawali dari ketidaksanggupan perusahaan untuk memenuhi segala kewajibannya, terutama kewajiban jangka pendek termasuk kewajiban likuiditas dan kewajiban solvabilitas sebelum terjadinya kebangkrutan. *Financial distress* penting untuk dipelajari sebagai langkah antisipasi untuk mencegah terjadinya kebangkrutan. Ramadhani & Lukviarman, (2009)serta (Ghosh, 2013) menyatakan bahwa kebangkrutan perusahaan ditandai dengan adanya penurunan kondisi keuangan perusahaan yang terjadi secara berkepanjangan dan terus-menerus (*financial distress*) yang menyebabkan perusahaan mengalami rugi operasional dan rugi selama tahun berjalan. Jika kondisi *financial distress* ini dapat diprediksi lebih awal, manajemen dapat melakukan berbagai tindakan dan membuat suatu kebijakan untuk memperbaiki kondisi keuangan perusahaan seperti melakukan restrukturisasi, merger atau takeover agar perusahaan mampu membayar hutang dan mengelola perusahaan dengan lebih baik (Masdupi, Tasman, & Davista, 2018).

Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan perlu membuat strategi untuk meningkatkan kinerja perusahaannya, jika kinerja keuangan terus memburuk kemungkinan besar perusahaan tersebut akan mengalami kebangkrutan (Daryanto, Pricillia, & Andarini, 2021). Berdasarkan kondisi tersebut maka analisis terhadap prediksi *finansial distress* penting dilakukan untuk memberikan gambaran terhadap kondisi keuangan perusahaan pada saat pandemi Covid-19 yang berguna untuk memitigasi dan memprediksi *going concern* perusahaan agar dapat bertahan dalam menghadapi pandemi Covid-19 serta berguna sebagai pertimbangan dalam pengambilan kebijakan dan bahan evaluasi manajemen dalam menyelesaikan kemungkinan terjadinya resiko terburuk (Armadani, Fisabil, & Salsabila, 2021) (Khan, 2014).

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com//admin@lkispol.or.id

Indexed:



Financial distress atau kesulitan keuangan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan. Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan dapat menjadi sumber informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan posisi keuangan (Putu, Kartika, & Budiasih, 2017). Analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk mengidentifikasi apakah kinerja keuangan memiliki potensi mengalami *finansial distress* (Uğurlu & Aksoy, 2006)

Terdapat berbagai metode untuk memprediksi adanya finansial distress pada perusahaan namun dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan yakni Springate dikarenakan model springate memiliki tingkat akurasi yang tinggi untuk sektor industri 92,5% dan 80% untuk sektor pertanian (Shemetev, 2012). Hariyani & Sujianto, (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “analisis perbandingan model Altman, model springate, dan model zmijewski dalam memprediksi kebangkrutan Bank syariah di Indonesia” menyatakan bahwa model springate memiliki tingkat akurasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan model altman z-score dan juga zmijewski. Ben, AR, & Topowijono (2015) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa empat rasio pada model springate berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap prediksi kebangkrutan di perusahaan properti dan real estate. Selanjutnya (Meiliawati & Isharijadi, 2016) melakukan penelitian uji beda model altman dan springate dalam memprediksi *financial distress* pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di BEI, hasil penelitiannya menyatakan Springate memiliki akurasi yang lebih besar yaitu 91,66% dibandingkan model Altman yang hanya memiliki tingkat akurasi 60,41%.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian Analisis Springate pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI pada masa pandemi covid-19. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan *Early Warning System* apakah perusahaan mengalami bahaya kebangkrutan atau dalam keadaan sehat dan bagi perusahaan yang berpotensi mengalami kebangkrutan dapat segera melakukan tindakan perbaikan guna meminimalisir kemungkinan *financial distress* terjadi serta dapat menjadi bahan pertimbangan bagi kreditor dan insvestor dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2020 melalui www.idx.co.id dan webside resmi entitas yang menjadi sampel penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor properti dan realestate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2020 berjumlah 66 perusahaan dan 37 perusahaan menjadi sampel. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* untuk menentukan sampel yang dipilih dengan kriteria: (1) melakukan publikasi *annual report* secara lengkap dari tahun 2019-2020, (2) memuat rincian informasi keuangan sesuai variabel yang dibutuhkan. Metode analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis deskriptif. Metode ini merupakan penyajian data yang berasal dari masalah yang dihadapi kemudian di analisis dengan menggunakan model Springate S-Score untuk mendeteksi adanya potensi *finansial distress*. Model Springate S-Score dapat dijabarkan sebagai berikut :

Model Springate S-Score

Model Springate dikembangkan oleh Gorgon L.V pada tahun 1978. Model springate merupakan rasio yang menggunakan MDA (*Multiple Discriminant Analysis*). Springate S-Score dikembangkan melalui 4 rasio keuangan untuk memprediksi potensi kesulitan keuangan dalam suatu perusahaan. Model Springate Score digunakan untuk memprediksi kebangkrutan dari sisi keuangannya saja. Kepastian terjadinya kebangkrutan pada kenyataannya tidak hanya didasari pada laporan keuangan saja sebagai bentuk laporan internal perusahaan, tetapi banyak faktor yang menyebabkan kebangkrutan tersebut benar-benar terjadi. Seperti halnya faktor eksternal yang berasal dari luar perusahaan. Peluang kebangkrutan ini tentunya akan semakin besar jika pihak manajemen perusahaan tidak segera melakukan tindakan evaluasi terhadap kondisi keuangan perusahaan. Adapun model persamaan dari Springate sebagai berikut (Adnan & Arisudhana, 2012) :

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com//admin@lkispol.or.id

Indexed:



$$S = 1,03 X1 + 3,07 X2 + 0,66 X3 + 0,4 X4$$

Keterangan :

S = Indeks Springate

X1= *Working Capital to Total Assets*

X2=*Earning Before Interest and Taxes / Total Assets*

X3 =*Earning Before Taxes / Current Liabilities*

X4 =*Sales /Total Assets* .

Dengan nilai *cut of* antara lain:

1. Bila S Score 0,862 (> 0,862) = zona biru “non *distress*”
2. Bila S Score 0,862 (< 0,862) =zona merah “*distress*”

Langkah-langkah yang dilakukan dalam proses analisis ini adalah sebagai berikut :

1. Menghitung X1,X2,X3,X4 pada masing-masing perusahaan tiap tahunnya
2. Menghitung S-Score berdasarkan rumus antara lain : $S = 1,03 X1 + 3,07 X2 + 0,66 X3 + 0,4 X4$
3. Menghitung masing-masing score perusahaan menurut formula Springate
4. Mengkatagorikan hasil perhitungan springate sesuai dengan cutoff yang sudah di tentukan
5. Mengambil kesimpulan dari kinerja perusahaan dan prediksi terhadap kebangkrutan perusahaan tersebut.
6. Menghitung uji keakuratan model prediksi untuk mengetahui ketepatan model yang digunakan.

Tingkat akurasi menunjukkan presentase keadaan perusahaan berdasarkan keseluruhan objek penelitian. Ketetapan metode yang tertinggi bisa dilihat dari tingkat akurasi yang paling tinggi. Tingkat akurasi juga menunjukkan presentase metode dalam memprediksi kondisi suatu perusahaan tersebut dengan benar berdasarkan keseluruhan sampel yang ada. Tingkat akurasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Akurasi} = \frac{\text{Jumlah Prediksi Benar}}{\text{Jumlah Sampel}} \times 100\%$$

(Ardiana, 2021)

Kriteria untuk menentukan perusahaan dalam kondisi sehat dan tidak sehat menurut Platt & Platt, (2006) pembertian tenaga kerja atau tidak membayar deviden, utang jangka panjang yang lebih besar dibandingkan arus kas, dan memiliki laba bersih operasi negatif. Adanya perubahan harga ekuitas, penghentian operasi perusahaan oleh pemerintah dan perusahaan dipersyaratkan untuk melakukan perencanaan restrukturisasi, perusahaan mengalami pelanggaran teknis dalam hutang dan mempunyai Earning per share (EPS) negatif. Berdasarkan hal tersebut maka kriteria untuk memilih sampel data yang dibutuhkan dalam menghasilkan tingkat akurasi metode springate terbagi menjadi dua kategori yaitu :

- Kategori 1 : Perusahaan properti yang memiliki laba bersih negatif dan tidak membayar deviden pada tahun 2019 – 2020
- Kategori 2 : Perusahaan properti yang memiliki laba positif dan membayar deviden pada tahun 2019 – 2020

Penerbit:

LKISPOL (*Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik*)
redaksigovernance@gmail.com//admin@lkispol.or.id

Indexed:



PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan nilai Springate S-Score untuk masing-masing perusahaan property dan real estate pada tahun 2019 dan 2020 dapat disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. S-Score Perusahaan Properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2019-2020

No	KODE SAHAM	2019	KET	2020	KET	NO	KODE SAHAM	2019	KET	2020	KET
1	APLN	0.324	FD	0.402	FD	20	LAND	0.126	FD	0.006	FD
2	ASRI	0.73	FD	-0.251	FD	21	LPCK	0.802	FD	-1.107	FD
3	BEST	1.758	NFD	0.072	FD	22	LPKR	0.44	FD	-0.333	FD
4	BSDE	0.878	NFD	0.448	FD	23	MTLA	0.99	NFD	0.74	FD
5	CITY	1.029	NFD	1.545	NFD	24	NIRO	0.299	FD	0.337	FD
6	CTRA	0.654	FD	0.61	FD	25	OMRE	-0.274	FD	-0.66	FD
7	DART	-0.278	FD	-0.534	FD	26	PAMG	0.333	FD	-0.014	FD
8	DILD	0.317	FD	0.241	FD	27	PLIN	0.936	NFD	-0.678	FD
9	DMAS	1.737	NFD	1.917	NFD	28	PPRO	0.443	FD	0.342	FD
10	DUTI	1.158	NFD	0.712	FD	29	PWON	1.408	NFD	0.573	FD
11	EMDE	0.516	FD	0.333	FD	30	RBMS	-0.045	FD	-0.64	FD
12	FMII	0.278	FD	0.242	FD	31	RDTX	1.506	NFD	1.766	NFD
13	GAMA	0.235	FD	0.195	FD	32	RISE	0.421	FD	0.225	FD
14	GMTD	0.19	FD	-0.3	FD	33	RODA	-0.168	FD	0.049	FD
15	GPRA	1.083	NFD	0.861	FD	34	SMDM	0.397	FD	0.278	FD
16	GWSA	0.373	FD	-0.331	FD	35	SMRA	0.45	FD	0.407	FD
17	JRPT	0.63	FD	0.667	FD	36	BKSL	0.17	FD	-0.072	FD
18	KIJA	0.826	FD	0.823	FD	37	URBN	0.805	FD	0.312	FD
19	KOTA	0.074	FD	-0.18	FD						
Finansial distress									27		37
Non Finansial distress									10		3
Jumlah sampel									37		37

Sumber : Data diolah

Nilai *cutoff* model springate yaitu sebesar 0,862 ini menandakan bahwa jika perusahaan memperoleh skor kurang dari 0.862 maka perusahaan tersebut diprediksi sedang mengalami *financial distress* begitu pula sebaliknya ketika *score* lebih besar dari 0.862 maka perusahaan tersebut perusahaan tersebut berada dalam kondisi keuangan yang sehat (*Non Finansial Distress*). Berdasarkan hasil analisis dengan perhitungan Springate Score pada tabel 1. Pada tahun 2019 dari 37 perusahaan properti dan real estate yang menjadi sampel terdapat 27 perusahaan dengan nilai S-Score < 0,862 yaitu perusahaan APLN, ASRI, LAND, LPCK, LPKR, NIRO, OMRE, PAMG, CTRA, DART, DILD, PPRO, EMDE, FMII, GAMA, GMTD, RBMS, RISE, RODA, SMDM, BKSL,URBN,GWSA,JRPT,KIJA,KOTA yang artinya perusahaan tersebut berpotensi mengalami kebangkrutan (*finansial distress* sedangkan 10 perusahaan lainnya memiliki nilai S-Score > 0,862 antara lain perusahaan BEST, BSDE, CITY, MTLA,

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com / admin@lkispol.or.id

Indexed:



PLIN, DMAS, DUTI, PWON, RDTX, GPRA yang artinya perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang sehat (non finansial distress).

Pada tahun 2020 atau saat terjadinya covid-19 perusahaan dengan nilai S-Score < 0,862 atau perusahaan yang memiliki potensi mengalami kebangkrutan (finansial distress) bertambah menjadi 34 yang artinya sebanyak 7 perusahaan yang awalnya berada dalam kondisi sehat (non distress) berubah menjadi perusahaan yang berpotensi mengalami finansial distress, dan hanya 3 perusahaan yang memiliki nilai S-Score < 0,862 atau perusahaan yang berada dalam kondisi sehat (non finansial distress). Hal ini menandakan bahwa covid-19 memberikan dampak negatif terhadap kesehatan keuangan perusahaan properti dan real estate terbukti dengan adanya perusahaan yang awalnya atau sebelum terjadinya pandemi covid-19 berada dalam kondisi yang sehat namun ketika terjadinya covid-19 perusahaan tersebut mengalami finansial distress, kondisi ini dialami oleh perusahaan BEST, BSDE, DUTI, GPRA, MTLA, PLIN, PWON.

Berdasarkan hasil analisis model springate pada tabel 1, kondisi keuangan perusahaan properti dan real estate pada tahun 2019-2020 rata-rata perusahaan dalam kondisi tidak sehat (*distress*). Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain : 1) penjualan yang terus menurun 2) Ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek, 3). Penurunan jumlah dividen yang dibagikan kepada pemegang saham selama beberapa periode. 4). Penurunan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Kondisi ini disebabkan karena tingginya biaya investasi, menurunnya daya beli masyarakat saat terjadinya pandemi covid-19, selain itu perusahaan masih harus menghadapi peningkatan total kewajiban dan biaya pemeliharaan aset tetap dalam setiap periode.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 1, terdapat juga perusahaan yang mampu mempertahankan kesehatan keuangannya meskipun dalam masa pandemi Covid-19 yaitu perusahaan CITY, DMAS, dan RDTX. Ketiga perusahaan tersebut dapat mempertahankan kesehatan keuangannya pada masa pandemi covid-19 meskipun adanya penurunan pendapatan, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain tingkat leverage dan ukuran perusahaan yang lebih besar, tingginya profitabilitas dan equitas sebelum terjadinya pandemi dan rendahnya liabilitas. Hasil penelitian ini senada dengan beberapa penelitian antara lain, Song, Yeon, & Lee, (2020) yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan dan tingkat ROA yang tinggi, dan leverage yang lebih rendah sebelum terjadinya covid-19 cenderung akan lebih tahan dari dampak negatif akibat pandemik COVID-19. Ramelli & Wagner(2020) juga menyatakan bahwa fleksibilitas keuangan yang diperoleh melalui kepemilikan kas yang cukup, pengurangan utang, tingginya profitabilitas sebelum terjadinya pandemi, dan dividen yang tinggi dapat berfungsi sebagai sinyal yang baik bahwa perusahaan memiliki kapasitas untuk bertahan selama periode keruntuhan pasar industri yang disebabkan oleh COVID-19 yang telah secara drastis mengurangi produksi pendapatan.

Setelah dilakukan perhitungan S-Score selanjutnya dilakukan perhitungan tingkat akurasi model Springate yang bertujuan untuk mengetahui berapa persen keakuratan model springate dalam memprediksi adanya *financial distress* pada perusahaan yang diteliti. Semakin tinggi presentase maka semakin tinggi pula tingkat akurasi model tersebut dalam memprediksi adanya *financial distress*. Berikut ialah hasil dari perhitungan tingkat akurasi dari semua metode yang digunakan oleh peneliti dan perhitungannya:

Tabel 2. Tingkat Akurasi

		Prediksi		Total
		Finansial Distress	Non- Finansial Distress	
Kategori	Satu (1)	20	0	20
	Dua (2)	14	3	17
Total		34	3	37

$$\text{Tingkat Akurasi} = \frac{(20+3)}{37} \times 100\% = 62,2 \%$$

Berdasarkan hasil perhitungan tingkat akurasi tersebut Model Springate dalam mendeteksi adanya finansial distress pada perusahaan properti dan real estate memiliki tingkat akurasi 62,2%.

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com // admin@lkispol.or.id

Indexed:



Hal ini menandakan bahwa model springate cukup baik untuk digunakan dalam memprediksi adanya *financial distress* yang terjadi pada perusahaan sektor properti dan real estate.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan dengan metode springate adanya peningkatan jumlah perusahaan yang berada dalam kondisi finansial distress selama masa covid- 19 yaitu 34 perusahaan berada dalam kondisi tidak sehat atau rawan mengalami kebangkrutan (finansial distress) sedangkan 3 perusahaan lainnya mampu mempertahankan kesehatan keuangannya (Non Finansial Distress). Perhitungan analisis prediksi dengan menggunakan metode Springate memiliki tingkat akurasi 62,2%.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, H., & Arisudhana, D. (2012). Analisis Kebangkrutan Model Altman Z-Score Dan Springate Pada Perusahaan Industri Property. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 53(9), 1689–1699.
- Ardiana, Y. N. R. P. (2021). ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE DENGAN MODEL ZMIJEWSKI (X-SCORE). In *Penerbit Desanta Muliavisitama*.
- Armadani, A., Fisabil, A. I., & Salsabila, D. T. (2021). Analisis Rasio Kebangkrutan Perusahaan pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi*, 13, 99–108. <https://doi.org/10.28932/jam.v13i1.3197>
- Badan Pusat Statistik. (2020). Berita Resmi Statistik: Indonesia Triwulan I-2020. In *Badan Pusat Statistik*. Retrieved from <https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/02/05/1755/ekonomi-indonesia-2019-tumbuh-5-02-persen.html>
- Bappenas. (2021). Kata Pengantar. In *Bappenas* (Vol. 44). <https://doi.org/10.47655/dialog.v44i1.470>
- Ben, D. A., AR, M. D., & Topowijono. (2015). ANALISIS METODE SPRINGATE (S-SCORE) SEBAGAI ALAT UNTUK MEMREDIKSI KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan Property dan Real estate yang listing di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 21(1), 85770.
- Christon Simanjuntak, Dr. Farida Titik K, S. E. . M. S., & Wiwin Aminah, S. E. . M. M. . A. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011- 2015). *E-Proceeding of Management*, 4(2), 1580–1587.
- Daryanto, W. M., Pricillia, M., & Andarini, K. (2021). *FINANCIAL REPORT ANALYSIS OF PT PAKUWON JATI Tbk USING Z-SCORE ALTMAN*, . 24(4), 87–91.
- Ghosh, P. (2013). *Testing of Altman ' s Z - Score model , a Case Study of Dunlop India Ltd . * Partha Ghosh * Faculty , Department of Business Administration , George College of Management and. (May)*, 219–220.
- Hariyani, D. S., & Sujianto, A. (2018). Analisis Perbandingan Model Altman, Model Springate, Dan Model Zmijewski Dalam Memprediksi Kebangkrutan Bank Syariah Di Indonesia. *Inventory: Jurnal Akuntansi*, 1(1), 13. <https://doi.org/10.25273/inventory.v1i1.2289>
- Khan, A. (2014). How Does Stock Prices Respond to Various Macroeconomic Factors? A Case Study of Pakistan. *Journal of Management Info*, 1(4), 25–30. <https://doi.org/10.31580/jmi.v4i1.22>
- Kontan. 2021.REI : Efek pandemi terhadap penjualan properti akan terasa 2 tahun kedepan<https://newssetup.kontan.co.id/news/rei-efek-pandemi-terhadap-penjualan-properti-akan-terasa-2-tahun-ke-depan-1>. Di akses 21 September 2020 pukul 15.24
- Limba, F. B., Rijoly, J. C. D., & Tarangi, M. I. (2020). Black Swan Global Market: Analysis of the Effect of the Covid-19 Death Rate on the Volatility of European Football Club Stock Prices (Case Study of Juventus F.C., Manchester United, Ajax Amsterdam and Borussia Dortmund). *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 7(3). <https://doi.org/10.35794/jmbi.v7i3.32690>
- Liputan6.com. 2020. Tangis Pilu Puluhan Karyawan Ramayana Depok Terkena PHK Akibat Corona. <https://www.liputan6.com/citizen6/read/4222812/tangis-pilu-puluhan-karyawan-ramayana->

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com//admin@lkispol.or.id

Indexed:



- depok-terkena-phk-akibat-corona. Diakses pada : 10 Oktober 2021 pukul 13.56
- Majelis Hakim Pengadilan Niaga. (2020). *Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia*.
- Masdupi, E., Tasman, A., & Davista, A. (2018). *The Influence of Liquidity, Leverage and Profitability on Financial Distress of Listed Manufacturing Companies in Indonesia*. 57(Piceeba), 223–228. <https://doi.org/10.2991/piceeba-18.2018.51>
- Meiliawati, A., & Isharijadi, I. (2016). Analisis Perbandingan Model Springate Dan Altman Z Score Terhadap Potensi Financial Distress (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 5(1), 15. <https://doi.org/10.25273/jap.v5i1.1183>
- Mulyani, L., Sulindawati, N. L. G. E., & Wahyuni, M. A. (2018). Analisis Perbandingan Ketepatan Prediksi Financial Distress Perusahaan Menggunakan Metode Altman, Springate, Zmijewski dan Grover (Studi Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 9(2), 139–150.
- Platt, H., & Platt, M. (2006). Financial Distress Comparison Across Three Global Regions. *Journal of Risk and Financial Management*, 1(1), 129–162. <https://doi.org/10.3390/jrfm1010129>
- Pusat Informasi & Koordinasi COVID-19 JABAR. (2020). Gejala COVID-19.
- Putu, N., Kartika, E., & Budiasih, I. G. A. N. (2017). Firm Size Sebagai Pemoderasi Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Operating Capacity Pada Financial Distress. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(3), 2187–2216.
- Rahmy. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, Sales Growth Dan Aktivitas Terhadap Financial Distress. *Jurnal Akuntansi*, 3(1).
- Ramadhani, A. S., & Lukviarman, N. (2009). Perbandingan Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Pertama, Altman Revisi, dan Altman Modifikasi dengan Ukuran dan Umur Perusahaan sebagai Variabel Penjelas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Siasat Bisnis*, 13(1), 15–28. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol13.iss1.art2>
- Ratna, I., & Marwati, M. (2018). Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Yang Delisting Dari Jakarta Islamic Index Tahun 2012-2016. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 1(1), 51–62. [https://doi.org/10.25299/jtb.2018.vol1\(1\).2044](https://doi.org/10.25299/jtb.2018.vol1(1).2044)
- Song, H. J., Yeon, J., & Lee, S. (2020). Impact of the COVID-19 Pandemic: Evidence from the U.S. Restaurant Industry. *International Journal of Hospitality Management*, 102702. <https://doi.org/10.1016/j.ijhm.2020.102702>
- Uğurlu, M., & Aksoy, H. (2006). Prediction of corporate financial distress in an emerging market: The case of Turkey. *Cross Cultural Management: An International Journal*, 13(4), 277–295. <https://doi.org/10.1108/13527600610713396>

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com / admin@lkispol.or.id

Indexed:

